

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simbol supaya dapat berbincang dengan orang lain biasa kita sebut dengan bahasa. Bahasa bagi anak sangat penting, anak akan dapat mengkomunikasikan keinginan, perasaan maupun pikirannya terhadap orang lain jika memiliki kecakapan berbahasa yang baik. Jika tak menggunakan bahasa, anak tak bisa berbincang dengan siapapun. Sebabnya diperlukannya rangsangan yang cermat serta mendapatkan lingkungan yang mendukung guna anak mampu meningkatkan kecakapan bahasanya.

Dilansir dari theconversation.com, anak-anak selama pandemi mengalami keterbatasan dalam hubungan sosial, serta interaksi sehingga berdampak pada perkembangan bahasa mereka. Pada beberapa temuan, menyoroti bahwa betapa pentingnya interaksi sosial sejak dini dalam pengaruh perkembangan bahasa anak. Krisis Covid-19 memberikan dampak bagi anak seperti kesulitan dalam tumbuh kembang bahasa pada anak. Adanya hambatan dalam perkembangan bahasa anak maka diperlukan adanya komunikasi agar meningkatkan kemampuan berbahasanya. (<https://theconversation.com/children-born-or-raised-during-lockdown-are-developing-language-skills-at-a-slower-rate-219648> diakses pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 21:00 WIB)

Permasalahan mengenai perkembangan bahasa anak juga ditemukan oleh Sri Subandiyah, S.Pd, seorang guru TK Lestari 2 Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang diungkapkan melalui berita Tribun Jateng pada Selasa, 5 Maret 2024.

Beberapa survey yang ditemukannya mengungkapkan bahwasannya mendapati 5-10% anak di sekolah yang menyandang gangguan bahasa, baik secara lisan maupun tulis. Adapun peristiwa tersebut tentu menjadi suatu isu yang mengkhawatirkan sebab gangguan berbahasa dapat memengaruhi aspek perkembangan yang lain. Upaya yang dilakukannya guna meningkatkan kemampuan bahasa yaitu melalui metode bercerita. Ketika diceritakan, anak akan merespon secara lisan atau menyuarakan minat terhadap cerita melalui gestur dan ekspresi wajah. Oleh karena itu, kegiatan menceritakan ulang sebuah cerita merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan bertutur anak.

(<https://jateng.tribunnews.com/2024/03/05/metode-bercerita-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbahasa-anak-usia-dini> diakses pada 7 Maret 2024 pukul 20:00)

Khotimah et al., (2021) menemukan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu 10 dari 15 anak masih belum mampu mengekspresikan cerita dengan tepat karena lemahnya dalam berbahasa yang disebabkan oleh kurangnya interaksi anak dengan teman lainnya. Kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak terlihat dari anak yang tidak mau bersuara atau mengucapkan kata, anak mengutarakan pendapat secara sederhana dan ketika berbicara anak kurang lancar mengekspresikan, dan anak mengulang kalimat yang telah didengar.

Senada dengan hal tersebut, Azmi et al., (2023) juga menemukan bahwa perkembangan bahasa anak dalam menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa di PAUD Syafaatul Ikhwan Tetebatu masih belum berkembang dengan maksimal. Perkembangan bahasa anak perlu diasah dan ditingkatkan melalui suatu kegiatan

dengan menggunakan media mengajar yang sesuai bagi anak. Permasalahan yang terjadi di PAUD tersebut disebabkan dari pendayagunaan media yang kurang cocok guna meningkat kemampuan bahasa. Oleh sebab itu, dimanfaatkannya boneka jari guna meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini dengan hasil sangat layak untuk diperdagunakan dengan presentase sebesar 83,6%.

Hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustamil Atfal IV Cilacap, menunjukkan bahwa kecakapan bahasa ekspresif anak masih belum optimal. Ketidakoptimalan ini tampak saat anak diminta menceritakan ulang sebuah cerita, anak kesulitan menceritakan ulang secara runtut dengan menggunakan lafal yang jelas. Selain itu, masih ditemukannya anak yang ketika ditanya merespon dengan malu-malu, diam atau dengan menggeleng dan menganggukkan kepala saja. Masih ada juga anak yang hanya bisa mengungkapkan beberapa kata tidak sampai satu kalimat. Munculnya permasalahan tersebut disebabkan oleh ketidakoptimalan pada pembelajaran selama ini karena kurang maksimalnya rangsangan yang diberikan guru. Guru menerapkan metode pembelajaran kurang menarik dan monoton. Selain itu, belum diimplementasikan media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan bahasa ekspresif. Dengan adanya metode dan media pembelajaran yang sesuai, diharapkan mampu mengoptimalkan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan uraian beberapa sumber yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti menemukan media dan metode yang dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif salah satunya yaitu mendayagunakan boneka tangan pada aktivitas bercerita. Maka dalam penelitian ini, akan dideskripsikan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

bahasa ekspresif anak melalui pendayagunaan boneka tangan pada aktivitas bercerita. Pemilihan metode ini karena dinilai lebih banyak memberikan pengalaman langsung pada anak. Melalui pendayagunaan metode bercerita, diharapkan anak dapat memperluas perbendaharaan kosakata, mengasah dalam merangkai kalimat, dan mengujarkan kata-kata.

Melihat gambaran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertajuk “Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan di TK Aisyiyah Bustamil Atfal IV Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak di TK Aisyiyah Bustamil Atfal IV Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

Dari segi rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan bahasa ekspresif anak di TK Aisyiyah Bustamil Atfal IV Cilacap melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dalam upaya menaikkan bahasa ekspresif anak melalui teknik menceritakan cerita dengan boneka tangan.

b. Penelitian ini sebagai dasar dalam pembelajaran dengan metode bercerita memdayagunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Lewat strategi bercerita diharapkan mereka akan ceria dan bersemangat dalam melakukan latihan pembelajaran sehingga kemampuan berbahasa ekspresifnya dapat lebih berkembang.

b. Bagi Guru

Memberikan kemajuan dalam melakukan latihan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemajuan anak dalam mengerjakan bahasa ekspresif.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperluas informasi para ahli mengenai teknik bercerita dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

d. Bagi Pembaca

Penelitian yang ditujukan guna menambah wawasan berkenaan dengan metode bercerita yang dapat didayagunakan guna mengembangkan bahasa ekspresif generasi muda.